



PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHA, MUDHARABAH DAN MULTI JASA TERHADAP PENCAPAIAN PROFITABILITAS DAN PENGENDALIAN NON PERFORMING LOAN PADA BANK PEMBIAYAAN SYARI'AH

Slamet¹, Peny Cahaya Azwari², Rika Lidyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 17, 2023

Approved August 27, 2023

Keywords:

Islamic Finance Bank, Murabaha, Mudharabah,

ABSTRACT

Islamic Finance Bank which is identical to the micro and small business sector that is not touched by commercial banks, both conventional and Islamic. This research was conducted to analyze the extent of the influence of Murabaha, Mudharabah and Multi Service Financing on Profitability and Non Performance Finance. Riset used is quantitative method, data in the form of numbers either extracted directly from the results of research or the results of processing qualitative data into quantitative data. Data collection techniques through documentation and analyzed through multiple regression tests, partial t tests, simultaneous f tests and r² determination tests, then there are two variables that research uses, namely independent variables and dependent variables. The results obtained from the three products in BPR Syari'ah that have an influence on profitability are murabahah financing, and multijasa while mudharabah financing has no influence. While murabahah financing, mudharabah financing, multiservice financing on NPF has no effect, and the effect of NPF on profitability has no significant effect on profitability.

ABSTRAK

Bank Pembiayaan Syariah yang identik dengan sektor usaha mikro dan kecil yang tidak tersentuh oleh bank umum, baik konvensional maupun syariah. Riset ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana Pengaruh Pembiayaan Murabaha, Mudharabah dan Multi Jasa Terhadap Profitabilitas dan Non Performance Finance. Riset yang digunakan yakni metode kuantitatif, data dalam bentuk angka baik digali secara langsung dari hasil riset ataupun hasil dari mengolah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Teknik Pengumpulan data melalui

dokumentasi dan dianalisis melalui uji regresi berganda, uji t farsial, uji f simultan dan uji determinasi r^2 , kemudian terdapat dua variabel yang riset digunakan yakni variabel independent dan variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari tiga produk yang ada di BPR Syariah yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas adalah Pembiayaan murabahah, dan multijasa sementara pembiayaan mudharabah tidak memiliki pengaruh. Sementara pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan multijasa terhadap NPF tidak berpengaruh, dan pada pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: slamet.warmosuwito@yahoo.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan penduduknya mayoritas Islam, yang mana masyarakat sebagian besarnya menekuni bisnis dan perdagangan sehingga mampu memberikan dukungan terhadap perekonomian Indonesia. Banyaknya sektor bisnis dan perdagangan mengakibatkan banyaknya pebisnis yang berpikir untuk melakukan inovasi pada usaha sehingga memerlukan modal besar dalam memberikan kemajuan pada perusahaannya.

Ekspansi dan perkembangan perbankan syariah kini mengalami kemajuan yang signifikan, dan tren ini diperkirakan akan terus berlanjut. Di satu sisi, krisis keuangan global telah memungkinkan perbankan syariah untuk berkembang sementara di sisi lain, perbankan konvensional menderita (Faradilla et al., 2017). Jumlah modal yang dibutuhkan cukup tinggi menyebabkan perilaku bisnis yang memerlukan tambahan modal berupa pinjaman dari berbagai lembaga keuangan. Dalam hal ini beberapa lembaga tersebut antara lain bank umum konvensional, bank syariah Indonesia (BSI), Bank Perkreditan Rakyat konvensional, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro lainnya. Lembaga keuangan lainnya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Felani, 2017).

Bank umum konvensional, sesuai UU 10 Tahun 1998 pasal 1 angka 2 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Perbankan Bentuk usaha Bank Umum adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit serta memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dalam rangka memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan bentuk usaha perbankan dari Bank Umum.

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008, bank umum syariah, juga dikenal sebagai bank syariah Indonesia, adalah lembaga keuangan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, juga dikenal sebagai hukum Islam. Pada dasarnya, perbankan syariah bergerak dalam berbagai operasi komersial, yang terpenting adalah pengumpulan uang dari masyarakat umum dalam bentuk tabungan, giro, dan surat berharga lainnya, serta penyaluran keuangan kepada masyarakat umum. masyarakat atas dasar konsep bagi hasil.

Lembaga keuangan yang dikenal dengan nama Bank Perkreditan Rakyat atau BPR hanya bergerak dalam usaha menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito kemudian mengembalikan uang tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. BPRS adalah

lembaga keuangan yang menerima sumbangan dari anggota masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, atau investasi dengan akad yang menganut hukum syariah.

Bank Pembiayaan Syariah yang identik dengan sektor usaha mikro dan kecil yang mana sektor tersebut tidak tersentuh oleh bank umum baik konvensional maupun syariah sebab sektor tersebut tidak bankable, serta tidak adanya jaminan yang dapat dilakukan pengikatan secara sempurna (notarial) (Muhammad, 2017). Selaras dengan perundang-undangan bahwa bank Pembiayaan menerapkan prinsip-prinsip syariah dengan dilandasi oleh fatwa DSN MUI terutama DSN MUI No 149 tahun 2018, yaitu tentang pembiayaan Ultra mikro (UU No. 21 Th. 2008).

Menurut Siamat, Bank Syariah adalah jenis bank yang melakukan transaksi komersialnya sesuai dengan hukum Islam yang dikenal sebagai syariah, mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits dalam melakukannya. Perbedaannya BPR dan BPRS ialah pada semua aktivitas baik cara menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bank pembiayaan syariah dilandasi oleh prinsip syariah. Sehingga harus selaras dengan prinsip hukum Islam, pada prinsipnya. Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan syariah ialah bagian dari kegiatan pembiayaan yang berakibat pada berubahnya jumlah Aset produktif maupun laba (Soemitra, 2019).

Metode bagi hasil yang digunakan oleh bank syariah memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan jika dibandingkan dengan bank biasa. Saat ini, bank pembiayaan syariah menggunakan beberapa jenis pembiayaan yang berbeda hal tersebut untuk memberdayakan dana yang bersifat aidel many akan disalurkan melalui pembiayaan di sektor yang aman, serta sesuai prinsip kehati hatian. Beberapa produk Pembiayaan yang digunakan pertama adalah pembiayaan berbasis investasi dengan konsep jual beli, didalam syariahnya adalah murabahah. konsep ini bahwa bank akan membiayai kebutuhan barang atas permintaan nasabah setelah memenuhi beberapa persyaratan dan prosedur bank, serta memenuhi usur dasar didalam syariah yaitu ada barang, penjual, pembeli, harga, dan akad (perikatan kesepakatan) disertakan akad tambahan yaitu akad wakalah. Dalam prinsip murabahah, keuntungan diperoleh dengan menetapkan kenaikan harga yang sudah nasabah dan bank sepakati.

Ketika penyebaran pembiayaan syariah tumbuh, hal itu akan berdampak positif pada demografi yang lebih besar. Ekspansi ini menyoroti peran penting yang dimainkan oleh semua lembaga perbankan Islam terutama Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai katalisator kemajuan ekonomi di negara kita terutama di sektor ekonomi Mikro dan pengusaha kecil. Untuk memastikan bahwa calon nasabah mereka dapat mempercayai investasi mereka akan didanai oleh lembaga keuangan yang kompeten, sesuai dengan syariah dan menguntungkan.

Perbankan tradisional dan perbankan syariah sama-sama memiliki tujuan yang sama, yaitu berperan sebagai lembaga perantara (distribusi) yang menghubungkan konsumen yang memiliki uang dengan nasabah yang membutuhkan uang tunai. Perbankan tradisional dan perbankan syariah sama-sama memiliki tujuan yang sama, yaitu berperan sebagai lembaga perantara (distribusi) yang menghubungkan konsumen yang memiliki uang dengan nasabah yang membutuhkan uang tunai (Irvan Muhamad Rizky & Azib, 2021). Lembaga keuangan syariah perlu menginvestasikan waktu dalam proses pembiayaan yang matang dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Namun, ketentuan yang melekat pada sistem murabahah, memerlukan kelayakan dan kesepakatan sehingga, menghadirkan tantangan untuk mengatur dan memastikan kelancaran usaha dan pengembalian dalam bentuk angsuran, sedangkan pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang didasarkan pada kesepakatan nisbah keuntungan bagi hasil atas usaha yang di biayai oleh Bank.

Dalam hal ini pembiayaan bisa dilakukan oleh Bank dengan dua model pembiayaan antara lain, Mudharabah yaitu seluruh usaha di biayai oleh bank. Menurut Karim, murabahah adalah akad jual beli barang yang menentukan harga beli serta keuntungan (margin) yang telah dinegosiasikan antara pembeli dan penjual. Sedangkan Mushroakah usaha dibiayai secara baersama yang di dasarkan pada renews sharing maupun profit sharing (Karim, 2010). Model pembiayaan bagi hasil menimbulkan resiko yang cukup besar, seperti kemungkinan nasabah bertindak memanipulasi kontrak, mark up biaya yang akibatnya mengurangi keuntungan, menunjukkan kecerobohan yang menimbulkan kegagalan usaha atau kesalahan yang disengaja, serta menyembunyikan keuntungan, jika nasabah tidak memiliki integritas serta karakter yang buruk. Maka dari itu sejak awal, sangat penting bagi bank untuk melakukan proses dengan benar bahwa kelayakan di dasarkan pada prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan (5C) dan mengantisipasi kerugian nasabah atas usahanya serta melakukan memitigasi risiko yang timbul secara efektif.

Risiko lainya yakni pembiayaan yang sudah diberikan bank pada nasabah, namun tidak dilunasi atau pengembalian tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati maka disebut sebagai pembiayaan bermasalah (Ismail, 2018). Pembiayaan bermasalah berdasarkan POJK No 33 tahun 2020 yaitu pembiayaan pada pihak ketiga bukan perbankan yang mempunyai kualitas dalam perhatian kusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan lainnya yang saat ini sedang dikembangkan oleh beberapa lembaga keuangan adalah pembiayaan Multi Jasa, yaitu pembiayaan yang bersifat konsumtif sesuai dengan kebutuhan calon nasabah (I. B. (IBI) Indonesia & Management, 2016).

Efektivitas operasional bisnis bank ditunjukkan oleh rasio profitabilitas yang mencakup Net Profit Margin (NPM) yang mengukur efisiensi biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) sehingga mempengaruhi perolehan laba, sedangkan Return on Assets (ROA) yang menggambarkan manajemen risiko bank atas dana yang diinvestasikan, dan Return on Equity yang mengukur perolehan laba berdasarkan modal setor sebuah Bank.

Profitabilitas yang tinggi tidak hanya bergantung pada unsur-unsur yang dapat dikelola oleh lembaga keuangan secara internal, tetapi juga pada faktor-faktor yang berada dalam kendali mereka di luar. Faktor internal Bank antara lain kualitas survei yang dilakukan sebelum dilakukan pencairan pembiayaan, integritas petugas Bank, sedangkan faktor eksternal ini meliputi iklim ekonomi makro yang tidak stabil, persaingan usaha, lokasi pasar tempat bank beroperasi yang di akibatkan oleh perubahan tatakota, dan force major, selain faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah Bank, seperti modal setor, ukuran, efisiensi pengelolaan dana pihak ketiga, dan kemampuan mitigasi risiko pembiayaan. Ukuran kinerja keuangan yang tidak kalah penting ialah pengendalian risiko dan rasio Non Performing Financing (NPF), dapat dilakukan secara efektif, hal tersebut yang dipergunakan dalam menilai risiko kredit dan pembentukan Pencadangan penghapusan asset produktif (PPAP).

Selaras dengan uraian sebelumnya, peneliti beragumen bahwa pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan multi jasa, bila dilaksanakan dengan penuh integritas dan kompetensi yang benar serta menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), maka produk tersebut akan memberikan pengaruh pada profitabilitas. Pengaruh yang lainya dalam rangka mendapatkan profitabilitas yang tinggi, maka pengendalian dan pengelolaan pembiayaan bermasalah atau non performing loan pada bank harus transparan dengan nasabah agar mitigasi risiko terhadap timbulnya Non performance financing dapat dikendalikan, sehingga pembiayaan yang di berikan

kepada nasabah akan kembali pada Bank dalam bentuk angsuran yang lancar dan lunas sesuai jatuh tempo yang telah disepakai.

Riset ini mempergunakan rasio ROE (*return on equity*) dalam melakukan pengukuran profitabilitas dan pengendalian NPF (*non performance financing*) sebab agar kemampuan perbankan syariah dalam melakukan pengelolaan terhadap modal dan dana pihak ketiga dalam penyaluran pembiayaan Murabahah, mudharabah dan multi jasa bisa diketahui dan terukur. Peneliti tertarik berkenaan permasalahan tersebut sehingga peneliti melakukan riset pada bank pembiayaan Rakyat Syariah di Sumbagsel yang terdiri dari 12 BPRS yakni BPRS Waykanan, BPRS Aman Syari'ah, BPRS Tani Tulang Bawang Barat, BPRS Al-Falah, BPRS Tanggamus, BPRS Bandar Lampung, BPRS Rajabasa Lampung Tengah, BPRS Metro Madani, BPRS Kota Bumi, BPRS Lampung Barat, BPRS Lampung Timur, dan BPRS Mitra Agro Usaha, dengan judul Pengaruh Pembiayaan Murabaha, Mudharabah dan Multi Jasa Terhadap Pencapaian Profitabilitas dan Pengendalian Non Performing Loan Pada Bank Pembiayaan Syariah di Sumbagsel Periode 2016-2021.

METODE

Riset ini bertempat di Bank Pembiayaan Syariah Se-Sumbagsel yang dilakukan penelitian untuk menganalisis sejauhmana Pengaruh Pembiayaan Murabaha, Mudharabah dan Multi Jasa Terhadap Profitabilitas dan Non-Performance Finance (Penelitian di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Sumbagsel Periode 2016 – 2021).

Riset yang dipergunakan ialah metode kuantitatif sebagaimana Suliyanto sampaikan pada bukunya bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan riset yang berlandaskan data kuantitatif yang mana informasi yang didapatkan berbentuk bilangan ataupun angka. Riset ini dilakukan guna melakukan penganalisisan terkait pengaruhnya pembiayaan murabaha, multi jasa maupun mudharabah terhadap profitabilitas dan non performance finance (penelitian di bank Pembayaran Rakyat Syariah Sumbagsel Periode 2016-2021).

Sumber data pada riset ini, informasi yang dikumpulkan penulis melalui cara mengutip ataupun membaca yang kemudian menyusun kembali sesuai dengan berbagai data yang sudah didapatkan dari data primer maupun sekunder. Adapun pada riset ini, yang didapatkan adalah dari data sekunder yakni data yang didapatkan ataupun periset melalui sumber yang sudah ada (Hasan, 2004).

Riset ini berjenis data kuantitatif yakni data statistik dengan bentuk angka baik digali secara langsung dari hasil riset ataupun hasil dari mengolah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Serta Beberapa pertanyaan yang diberikan pada responden dengan beberapa alternative jawaban yang kemudian diberikan skor sesuai pertanyaan yang diberikan pada responden di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sumbagsel.

Strategi pengumpulan data didokumentasikan, dan hasil analisis ditentukan dengan menggunakan uji regresi berganda, uji t parsial, uji f simultan, dan uji determinasi r^2 . Dalam penyelidikan khusus ini, peneliti tertarik pada dua faktor yang berbeda, yaitu: Pertama, Variabel Independen adalah variabel bebas atau independen yang mempengaruhi atau menimbulkan dampak pada nilai variabel lain. Variabel semacam ini disebut sebagai variabel bebas atau independen. Pada riset ini, variabel independennya ialah pembiayaan murabaha(x1), mudharabah (X2), multi jasa (X3). Kedua, Variabel Dependen, yakni variabel tergantung ataupun dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya oleh variabel bebas yang mana

variabel dependen yang riset ini penggunaan ialah Pencapaian Profitabilitas Non Performance Finance (Y1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Multijasa terhadap Profitabilitas

Untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh, digunakan analisis deskriptif. Hasil pengolahan data yang dilakukan memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan dan penjelasan tentang variabel-variabel yang ada. Jenis informasi berikut diperlukan untuk analisis ini: pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan multijasa terhadap pembiayaan non-kinerja; pengaruh *non-performance finance* terhadap profitabilitas pada BPRS Sumbagsel; dan pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan multijasa terhadap profitabilitas.

Diperkirakan, berdasarkan data yang dikumpulkan, akan mungkin untuk menilai bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah dan pembiayaan multi jasa terhadap profitabilitas, pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, multi jasa terhadap non performance finance, dan pengaruh non performance finance terhadap profitabilitas pada BPRS Sumatera Selatan. Data yang dijabarkan adalah per satu tahun selama periode 2016-2021:

1. Uji Regresi Berganda

Studi ini menggunakan teknik yang dikenal sebagai analisis regresi linier berganda sambil menganalisis data untuk temuannya. Regresi berganda berguna untuk membuat prediksi berdasarkan dua atau lebih variabel prediktor dibandingkan dengan satu variabel kriteria. Ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel independen (X) dan variabel terkait (Y). Dalam proyek penelitian khusus ini, metode yang dikenal sebagai analisis regresi berganda digunakan untuk menyelidiki dampak pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan multijasa terhadap profitabilitas BPR SUMBAGSEL.

Tabel 1. Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	404521.864	254925.887	
	Murabahah	.212	.011	.907
	Mudharabah	.137	.063	.102
	Multijasa	-.020	.006	-.158

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berikut ini adalah salah satu cara untuk menginterpretasikan koefisien dalam persamaan regresi linier berganda yang telah ditunjukkan sebelumnya:

- Nilai konstanta pada persamaan regresi adalah 404521,864 yang menunjukkan bahwa peningkatan variabel profitabilitas akan menjadi 404521,864 satuan jika semua variabel bebas lainnya ditetapkan nol.
- Diketahui koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,212, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rentabilitas akan naik sebesar 0,212 satuan jika variabel pembiayaan murabahah dinaikkan sebesar satu satuan, mengingat semua variabel lainnya tetap.

- c. Koefisien regresi variabel keuangan mudharabah sebesar 0,137 yang berarti bahwa kenaikan satu satuan pada variabel tersebut akan menghasilkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,137 satuan, mengingat semua variabel lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan multijasa adalah -0,020 yang berarti jika variabel sewa atau pembiayaan ijarah naik sebesar satu satuan maka variabel rentabilitas akan turun sebesar -0,020 satuan, mengingat semua faktor lainnya tetap sama.

2. Uji T Parsial

Table 2. Hasil Analisis Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	404521.864	254925.887		1.587	.117		
	Murabahah	.212	.011	.907	19.185	.000	.925	1.082
	Mudharabah	.137	.063	.102	2.183	.032	.944	1.059
	Multijasa	-.020	.006	-.158	-3.422	.001	.973	1.027

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

a. Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi parsial yang ditunjukkan pada tabel di atas terlihat bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap besarnya keuntungan yang dihasilkan BPRS SUMSEL. Variabel keuangan murabahah dengan t hitung 19,185 dan t tabel 1,66, t hitung > t tabel (19,185 > 1,66) atau nilai signifikan lebih rendah dari alpha 0,05% (0,00 < 0,05). Hasilnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

b. Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian regresi parsial tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang mewakili pembiayaan mudharabah berpengaruh besar terhadap besarnya keuntungan yang dihasilkan BPRS SUMSEL. Variabel keuangan mudharabah dengan t hitung 2,183 dan t tabel 1,66, t hitung lebih besar dari t tabel (2,183 > 1,66) atau nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05% (0,944 > 0,05). Hasilnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

c. Pembiayaan Multijasa terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial yang ditunjukkan pada tabel, faktor-faktor pembiayaan multijasa tidak terlalu berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS SUMBAGSEL. Variabel keuangan Multijasa dengan t hitung -3,422 dan t tabel 1,66, t hitung lebih kecil dari t tabel (-3,422 < 1,66), atau nilai signifikan lebih rendah dari alpha 0,05% (0,001 > 0,05). Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (Ha) tidak benar dan hipotesis nol (H0) benar.

Kajian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi yang menunjukkan bahwa pengujian pembiayaan murabahah secara simultan dan rasio pembiayaan

bermasalah sebagian memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi (Suryadi, 2022). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,046 dan memiliki nilai signifikansi Non-Performing Financing (NPF) pembiayaan mudharabah sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPF pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah. Kesimpulan ini didukung oleh temuan dari Maulana & Anwar (Andi Bintang Maulana A & Anwar, 2022). Sebaliknya, temuan studi yang dilakukan oleh Syaiful Bahri menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berdampak apapun terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, pendanaan melalui mudharabah telah terbukti meningkatkan profitabilitas (Bahri, 2022).

3. Uji F (Simultan)

Table 3. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.630E+14	3	1.877E+14	138.486	.000 ^b
	Residual	9.215E+13	68	1.355E+12		
	Total	6.551E+14	71			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Multijasa, Mudharabah, Murabahah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa:

- hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan nilai sig. Ini karena meja terletak di atas. 0,000, dan nilai F hitung adalah 138,486. F tabel 2.74 Berdasarkan hal ini, kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: a. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka secara bersamaan ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan.

Karena probabilitas 0,000 0,05 maka dapat ditunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan multijasa secara sama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, temuan penelitian Nanda Suryadi menunjukkan bahwa rasio pembiayaan bermasalah, pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan ijarah semuanya berdampak besar terhadap profitabilitas (Murabahah, 2022). Selain itu, penelitian tentang “Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia” dilakukan oleh Atik Ria Pratika pada tahun 2013. Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2013. Temuan menunjukkan bahwa ketiga jenis pembiayaan syariah (Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah) berdampak secara bersamaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) (Pratika, 2013). Kajian “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” telah dilakukan pada tahun 2012 oleh Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika. Penelitian ini dipublikasikan dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Pembiayaan Bermasalah”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Di sisi lain, rasio pembiayaan jual beli dan rasio NPF

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia (B. E. Indonesia, 2018).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.859	.853	1164076.681	1.172

a. Predictors: (Constant), Multijasa, Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen dalam hal ini menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 85,90%, sedangkan sisanya sebesar 14,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Analisis pengaruh variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, dan multijasa terhadap profitabilitas BPR Syariah'ah Sumbagsel dapat dilihat dengan mengacu pada tabel 4 yang dapat dilihat di atas.

Pengaruh Murabahah, Mudharabah, Multijasa Terhadap NPF

1. Uji Regresi

Tabel 5. Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.461	.432		3.380	.001
	Murabahah	7.500E-9	.000	.050	.398	.692
	Mudharabah	-6.076E-8	.000	-.071	-.574	.568
	Multijasa	4.058E-10	.000	.005	.040	.968

a. Dependent Variable: NPF

Berikut ini adalah salah satu cara untuk menginterpretasikan koefisien dalam persamaan regresi linier berganda yang telah ditunjukkan sebelumnya:

- Nilai konstanta 1,461 pada persamaan regresi mengandung arti bahwa variabel NPF akan naik sebesar 1,461 satuan meskipun variabel bebas lainnya ditetapkan nol.
- Koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah sebesar 7.500, yang berarti jika variabel pembiayaan murabahah tumbuh sebesar satu satuan maka variabel murabahah akan mengalami kenaikan NPF sebesar 7.500 satuan dengan asumsi semua variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah sebesar -6,076, yang berarti bahwa variabel NPF mudharabah akan turun sebesar -6,076 satuan jika variabel pembiayaan mudharabah naik sebesar satu satuan dengan asumsi semua variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi variabel pembiayaan multasa sebesar 4,058 yang berarti bahwa variabel multasa akan naik NPF sebesar 4,058 satuan jika variabel pembiayaan multasa naik sebesar satu satuan dengan asumsi semua variabel lainnya tetap.

Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif (+7.500) dan signifikan ($0.692 > 0.05$) terhadap Non-Performing Financing, memberikan dukungan terhadap pengaruh pembiayaan murabahah terhadap Non-Performing Financing (NPF). Penjelasan sebelumnya menjelaskan bahwa nilai B yang dipahami adalah 7.500 dengan signifikansi 0.692.

Hal ini dapat dipahami dengan melihat penjelasan di atas (Mawaddah Warahmah, Akbar Aziz, Haerana, 2021).

2. Uji T Parsial

Tabel 6. Uji T Parsial

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.461	.432		3.380	.001		
	Murabahah	7.500E-9	.000	.050	.398	.692	.923	1.084
	Mudharabah	-6.076E-8	.000	-.071	-.574	.568	.943	1.061
	Multijasa	4.058E-10	.000	.005	.040	.968	.974	1.027

a. Dependent Variable: NPF

a. Pembiayaan Murabahah terhadap NPF

Berdasarkan temuan analisis regresi parsial yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas, variabel pembiayaan murabahah memang berpengaruh terhadap NPF BPRS SUMBAGSEL. t hitung lebih kecil dari t tabel (0,398 1,66) atau nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05% (0,692 > 0,05) untuk variabel pembiayaan murabahah dengan t hitung sebesar 0,398 dan t tabel sebesar 1,66. Hasilnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.

b. Pembiayaan Mudharabah terhadap NPF

Berdasarkan temuan analisis regresi parsial yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas, faktor pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap NPF BPRS SUMBAGSEL. Variabel pembiayaan mudharabah dengan t hitung sebesar -.0574 dan t tabel sebesar 1,66, t hitung lebih kecil dari t tabel (-.0574 lebih kecil dari 1.66) atau nilai signifikan lebih besar dari alpha 0.05% (0.568 > 0.05). Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (Ha) tidak benar dan hipotesis nol (H0) benar.

c. Pembiayaan Multijasa terhadap NPF

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial yang ditunjukkan pada tabel 6 yang dapat dilihat di atas, variabel pendanaan multijasa tidak berpengaruh terhadap NPF BPRS SUMSEL. Variabel keuangan multijasa dengan t hitung 0,040 dan t tabel 1,66 t hitung t tabel (0,040 1,66) atau nilai signifikan lebih kecil dari alpa 0,05% (0,968 > 0,05). t hitung t tabel (0,040 1,66) atau nilai signifikan lebih rendah dari alpa 0,05%. Karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (Ha) tidak benar dan hipotesis nol (H0) benar.

3. Uji F Simultan

Tabel 7. Uji F Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.630	3	.543	.138	.937 ^b
	Residual	266.725	68	3.922		
	Total	268.355	71			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), Multijasa, Mudharabah, Murabahah

Hasil uji signifikan simultan, yang sering disebut uji F, ditunjukkan di atas menunjukkan nilai sig. Hal ini diketahui berdasarkan tabel 7. $0,937 > 0,05$, dan nilai F hitung $0,138 < 2,74$, hal ini menunjukkan bahwa:

- Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka secara simultan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka secara simultan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel

Karena probabilitasnya 0,937 lebih besar dari 0,05 maka dapat dibuktikan bahwa variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan multijasa tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap NPF.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.078 ^a	.006	-.038	1.981	1.227

a. Predictors: (Constant), Multijasa, Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: NPF

Untuk menganalisis pengaruh variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, dan multijasa terhadap profitabilitas BPR Syariah'ah Sumbagsel dengan menggunakan tabel 8 di atas. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,006 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen dalam hal ini menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 6%, sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu tidak dirujuk dalam penelitian ini.

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

1. Uji Regresi

Tabel 9. Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3939834.200	370728.889	
	NPF	-1.359	1.398	-.115

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Koefisien persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan sebelumnya dapat dibaca sedemikian rupa sehingga nilai konstanta persamaan regresi 3939834.200 menyiratkan bahwa variabel profitabilitas akan tumbuh sebesar 3939834.200 unit jika semua variabel independen lainnya ditetapkan nol. Jika variabel pembiayaan mudharabah naik satu satuan, profitabilitas akan turun sebesar -1.359 satuan selama variabel lainnya tetap. Hal ini didasarkan pada koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah sebesar -1,359.

2. Uji T Parsial

Tabel 10. Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3939834.200	370728.889		10.627	.000
	NPF	-1.359	1.398	-.115	-.972	.334

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi parsial yang ditunjukkan pada tabel 10 sebelumnya, variabel pembiayaan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS SUMBAGSEL. Variabel NPF keuangan dengan t hitung sebesar -0,972 dan t tabel sebesar 1,66 t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,972 1,66) atau nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05% ($0,334 > 0,05$).

3. Uji F Simultan

Tabel 11. Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.730E+12	1	8.730E+12	.945	.334 ^b
	Residual	6.464E+14	70	9.234E+12		
	Total	6.551E+14	71			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), NPF

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa hasil uji signifikan simultan (uji F) di atas menunjukkan nilai sig. Ini karena tabel mencantumkan kedua set temuan. $0,334 > 0,05$, dan nilai F hitung 0,945 F tabel 2,74, hal ini menunjukkan bahwa:

- Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka secara simultan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig sama atau lebih besar dari 0,05, maka secara simultan tidak ada pengaruh variabel X terhadap

Karena probabilitasnya 0,334 lebih besar dari 0,05 maka dapat dibuktikan bahwa variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan multijasa tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap NPF.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.115 ^a	.013	-.001	3038774.53692

- a. Predictors: (Constant), NPF
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, dan multijasa terhadap profitabilitas BPR Syariah'ah Sumbagsel dapat dianalisis dengan menggunakan tabel di atas. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen dalam hal ini menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh faktor lain yang berpengaruh. tidak dirujuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan tentang “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Multijasa Terhadap Profitabilitas dan Non-Performing Financing (NPF) Pada BPR Syari'ah Sumbagsel” berdasarkan temuan dan perdebatan yang telah disampaikan sebelumnya. 1) Pengaruh profitabilitas pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan multijasa selama periode 2016-2021 pada BPR Syari'ah Sumbagsel: a) Variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y) dimana nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,00 < 0,05$); b) Variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel rentabilitas (Y) dimana nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,944 > 0,05$); c) Variabel pembiayaan multijasa berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y) dimana nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,001 > 0,05$); 2) Pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan multijasa terhadap NPF di BPR Syari'ah Sumbagsel periode 2016-2021; a) Variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Y) dimana nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,692 > 0,05$); b) Variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Y) dimana nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,568 > 0,05$); c) Variabel Pembiayaan Multijasa tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF (Y) dimana nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,968 > 0,05$); d) Pengaruh NPF terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel NPF pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) dimana nilai probabilitas lebih besar dari α ($0,334 > 0,05$).

REFERENSI

- Andi Bintang Maulana A, & Anwar, H. B. (2022). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Pinisi*, 2(5), 195–204.
- Bahri, S. (2022). *Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas*. 6(1), 15–27.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Felani, H. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.234>
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.

- Indonesia, B. E. (2018). "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol 4(3)*.
- Indonesia, I. B. (IBI), & Management, B. A. for R. (BARa). (2016). Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. In *Perbankan*.
- Irvan Muhamad Rizky, & Azib. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.35>
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan Dari Teori menuju Aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Karim, A. A. (2010). BANK ISLAM: Analisis Fiqih Dan Keuangan, edisi ketiga. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Mawaddah Warahmah, Akbar Aziz, Haerana, N. S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Non Performing Pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk Periode 2012-2019. *Economy Deposit Journal, 3(2)*, 156.
- Muhammad. (2017). *Lembaga Perekonomian Islam*. UPP STIM YKPN.
- Murabahah, P. P. (2022). *IJARAH DAN RASIO NON PERFORMING FINANCING TERHADAP*. 5.
- Pratika, A. R. (2013). *No Title Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*".
- Soemitra, A. (2019). "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" in *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Suryadi, N. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, IJARAH DAN RASIO NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK BRI SYARIAH TBK. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).7947](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).7947)